

**SINERGITAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DAN  
PEMERINTAH DESA TANJUNG PASIR DALAM PENGEMBANGAN FESTIVAL  
MENONGKAH TAHUN 2016-2018**

**Oleh : Ayu Feby Fitriani**

ayufeby037@gmail.com

**Dosen Pembimbing: Wazni, S.IP, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau,

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km.12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-53277

***Abstract***

*The Menongkah Festival is a cultural tourism concept that is a characteristic of the Duanu tribe in Indragiri Hilir Regency. Menongkah Festival is a cultural tourism that has local wisdom. The Menongkah Festival is jointly managed by the Regional Government of Indragiri Hilir Regency and the Tanjung Pasir Village Government. Funds budgeted for the Menongkah Festival are still very minimal, due to the development of the Menongkah Festival and the procurement of facilities and infrastructure are not going well. Therefore, a good synergy is needed so that the development of the Menongkah Festival can be developed well.*

*This study aims to determine the synergy of the Regional Government of Indragiri Hilir Regency and the Tanjung Pasir Village Government in the development of the 2016-2018 Menongkah Festival. This research used descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews and documentations.*

*Based on the results of the study showed that the Synergy of the Regional Government of Indragiri Hilir Regency and the Tanjung Pasir Village Government in the development of the Menongkah Festival are as follows: 1) The Regional Government of Indragiri Hilir Regency and the Tanjung Pasir Village Government are still lacking in conducting synergy. Thus, the development of the Menongkah Festival is not going well. 2) Lack of synergy in the implementation of the Festival of Menongkah which causes a decrease in the number of tourist visits, inadequate transportation, lack of service facilities such as facilities and infrastructure that can support the development of the Festival of Menongkah, and a lack of tourism promotion carried out that there are many people who are still not familiar with the Festival of Menongkah. The inhibiting factors of the synergy between the Regional Government of Indragiri Hilir Regency and the Tanjung Pasir Village Government are: 1) Lack of communication by the two related agencies in the development of the Menongkah Festival. 2) Lack of coordination that there is no harmonization of policies taken between agencies in the development of the Menongkah Festival. 3) The location is quite far and accessibility requires a lot of time and money. 4) Lack of budget in the implementation of the Menongkah Festival.*

***Keywords:*** Local Government, Village Government, Synergy, Menongkah Festival

# **SINERGITAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DAN PEMERINTAH DESA TANJUNG PASIR DALAM PENGEMBANGAN FESTIVAL MENONGKAH TAHUN 2016-2018**

**Oleh : Ayu Feby Fitriani**

ayufeby037@gmail.com

**Dosen Pembimbing: Wazni, S.IP, M,Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau,  
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km.12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-53277

## **Abstrak**

Festival Menongkah adalah sebuah konsep wisata budaya yang merupakan ciri khas suku Duanu di Kabupaten Indragiri Hilir. Festival Menongkah merupakan wisata budaya yang memiliki kearifan lokal. Festival Menongkah dikelola bersama oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan pihak Pemerintah Desa Tanjung Pasir. Dana yang dianggarkan untuk Festival Menongkah ini masih sangat minim sehingga menyebabkan pengembangan Festival Menongkah dan pengadaan sarana dan prasarana tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu diperlukan adanya sinergitas yang baik agar pengembangan Festival Menongkah dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam pengembangan Festival Menongkah tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam pengembangan Festival Menongkah adalah sebagai berikut: 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir masih kurang dalam melakukan sinergitas. Sehingga pengembangan Festival Menongkah tidak berjalan dengan baik. 2) Kurangnya sinergitas dalam pelaksanaan Festival Menongkah sehingga membuat terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan, transportasi yang kurang memadai, kurangnya fasilitas pelayanan seperti sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan Festival Menongkah, dan kurangnya promosi pariwisata yang dilakukan sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengenal Festival Menongkah. Adapun faktor penghambat terjadinya sinergitas antara Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir adalah: 1) Kurangnya komunikasi yang dilakukan kedua instansi terkait dalam pengembangan Festival Menongkah. 2) Kurangnya koordinasi sehingga membuat tidak adanya keserasian kebijakan yang diambil antar instansi dalam pengembangan Festival Menongkah. 3) Lokasi yang cukup jauh dan aksesibilitas yang memerlukan waktu dan biaya yang besar. 4) Kurangnya anggaran dalam pelaksanaan Festival Menongkah.

**Kata Kunci :** Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Sinergitas, Festival Menongkah

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam Pasal 1 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah<sup>1</sup>. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang seharusnya mendapat perhatian pemerintah untuk terus dikembangkan karena sektor ini dinilai sangat berpotensi bagi perkembangan perekonomian rakyat dan penghasil devisa negara dari komoditi non migas<sup>2</sup>.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang digalakkan oleh pemerintah. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan fisik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Melalui pariwisata, masyarakat lokal dapat terbantu secara langsung maupun tidak langsung dalam taraf perekonomiannya, begitu juga dengan dunia usaha yang akan semakin maju dengan banyaknya wisatawan yang datang.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah memberikan kesempatan yang luas kepada daerah dalam mengelola wilayahnya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah. Dalam melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah terbagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi yaitu

urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah seperti tercantum pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12 ayat (3) menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu urusan pemerintahan konkuren bersifat pilihan bagi daerah yang memiliki potensi sektor pariwisata. Urusan pemerintahan pilihan berdasarkan pasal 12 ayat (3) meliputi:

1. Kelautan dan Perikanan;
2. Pariwisata;
3. Pertanian;
4. Kehutanan;
5. Energi dan Sumber Daya Mineral;
6. Perdagangan
7. Perindustrian, dan;
8. Transmigrasi<sup>3</sup>.

Kerjasama diantara *stakeholder* (Pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat) sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan kepariwisataan. Peranan terpenting dipegang oleh pemerintah daerah sebagai stabilisator dan fasilitator dalam pelaksanaan kepariwisataan. Selain itu, pemerintah daerah juga sebagai pembuat kebijakan-kebijakan dalam pengembangan kepariwisataan. Demikian pula halnya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki banyak potensi daerah terutama di sektor pariwisata. Hal ini terbukti dengan banyaknya ditemukan tempat indah yang ada di Indragiri Hilir dan belum diketahui oleh banyak orang<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

<sup>2</sup> Dalam Skripsi Demartoto Argyo. 2008 “strategi pengembangan obyek wisata pedesaan oleh pelaku wisata di kabupaten boyolali”. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

<sup>4</sup> <https://m.goriau.com/berita/baca/yuk-lihat-apa-saja-objek-wisata-yang-ada-di-inhil.html>. Akses 20 Desember 2019

Dengan besarnya potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Indragiri Hilir, maka Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir seharusnya melakukan langkah penting dalam menata potensi-potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir serta mencari strategi dalam pengembangan sektor pariwisata ditentukan sumber daya wisata dan kekuatan daya tariknya. Langkah utama yang harus dilakukan dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Indragiri Hilir adalah menyusun suatu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan program-program pembangunan kepariwisataan Kabupaten Indragiri Hilir secara menyeluruh<sup>5</sup>.

Salah satu destinasi pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir yang sedang dikembangkan adalah Festival Menongkah. Festival menongkah merupakan perwujudan dari pengembangan dan pelestarian daya tarik wisata unggulan Kabupaten Indragiri Hilir. Pada mulanya Festival Menongkah ini adalah aktifitas sehari-hari Suku Duanu dalam mencari kerang di hamparan pantai berlumpur menggunakan sekeping papan yang sudah didesain seperti papan selancar yang disebut papan tongkah.

Pada tahun 2008 Festival Menongkah mendapatkan Rekor MURI dengan kategori peserta menongkah terbanyak. Sedangkan pada tahun 2016 Festival Menongkah kembali mendapatkan Rekor Muri dengan kategori mandi lumpur terbanyak dengan jumlah pesertanya 147 orang<sup>6</sup>. Festival menongkah telah resmi dikukuhkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pertama di Kabupaten Indragiri Hilir oleh

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Penyerahan sertifikat Warisan Budaya Tak Benda Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dilakukan pada saat penyelenggaraan festival menongkah pada tahun 2018 di Pantai Bidari, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir<sup>7</sup>.

Sinergitas antara pemerintah daerah dan pemerintah desa setempat sangat diperlukan dalam mengembangkan Festival Menongkah. Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir melalui Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan bersinergi dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam pembangunan infrastruktur untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata. Sinergi ini diperlukan karena mereka memiliki kemampuan untuk saling mendukung. Masing-masing pihak dapat melaksanakan perannya dengan maksimal sehingga pengembangan infrastruktur akan cepat terealisasi<sup>8</sup>.

Bentuk sinergitas yang terjadi dalam pelaksanaan Festival Menongkah ini adalah Pemerintah Daerah sebagai penyedia fasilitas (*fasilitator*), pembuat kebijakan dan penggerak (*stabilisator*) sedangkan pemerintah desa sebagai penggerak (*stabilisator*) dan *fasilitator* tambahan agar pelaksanaan Festival Menongkah dapat berjalan dengan lancar. Namun, pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir sampai saat ini belum sepenuhnya memprioritaskan pelaksanaan Festival Menongkah sebagai pariwisata unggulan di Kabupaten Indragiri Hilir dikarenakan saat ini pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir sedang fokus

7

<https://www.riaumandiri.id/read/detail/61994/festival-menongkahdi-inhil-di-kukuhkan-sebagai-warisan-budaya-tak-benda>. Akses 21 Desember 2019

<sup>8</sup> Wardiyanto, M. Baiquni. "Perencanaan Pengembangan Pariwisata". 2011. Bandung: Cv. Lubuk Agung. Hal. 74

<sup>5</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 06 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)

<sup>6</sup> <https://www.inforiau.co/news/read/event-wisata-menongkah-catatkan-rekor-muri-3237363937>. Akses 21 Desember 2019

dalam pengembangan Ekowisata Pantai Solop. Hal inilah yang membuat pengembangan Festival Menongkah masih belum berjalan dengan baik terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih dinilai sangat kurang untuk menunjang pengembangan Festival Menongkah ini. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa Tanjung Pasir yang berperan sebagai penggerak dan fasilitator tambahan ikut berkontribusi dalam pengembangan Festival Menongkah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2017
- b. Tidak adanya investor yang membantu pembangunan pariwisata Festival Menongkah.
- c. Aksesibilitas menuju lokasi Festival Menongkah memerlukan waktu yang lama dan biaya cukup besar.
- d. Kurangnya promosi pariwisata yang dilakukan untuk mengembangkan Festival Menongkah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti diajukan dalam pertanyaan penelitian adalah:

- a. Bagaimana sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam pengembangan Festival Menongkah tahun 2016-2018?
- b. Apa faktor-faktor penghambat sinergitas dalam pengembangan Festival Menongkah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam

pengembangan Festival Menongkah tahun 2016-2018.

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat sinergitas dalam pengembangan Festival Menongkah.

## **2 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat secara akademis, sebagai kajian ilmiah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan terutama pada jurusan Ilmu Pemerintahan.
- b. Manfaat secara praktis, sebagai pengetahuan dan masukan bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan.

## **D. Kerangka Teori**

### **1. Sinergitas**

Sinergitas berasal dari kata *sinergi* (*synergi*). Sinergi berarti kegiatan, hubungan, kerjasama, atau operasi gabungan. Sinergitas adalah kerjasama unsur atau bagian atau fungsi atau instansi atau lembaga yang menghasilkan tujuan lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri. Najiyanti dan Rahmat (2011) mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara, yaitu komunikasi dan koordinasi<sup>9</sup>.

### **2. Pengembangan Pariwisata**

Dalam bukunya Oka A. Yoeti, pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

---

<sup>9</sup>Akbar Pandu Dwinugraha. "Jurnal Sinergitas Aktor Kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa" Vol 2, Nomor 1, April 2017". Hal. 3

#### a. Wisatawan (*Tourist*)

Wisatawan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan adalah setiap orang yang datang dari luar daerah dan luar negara untuk melakukan perjalanan wisata. Wisatawan dapat dibedakan menjadi wisatawan asing dan wisatawan nusantara.

#### b. Transportasi

Transportasi merupakan sarana wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya. Jenis-jenis transportasi terbagi menjadi tiga yaitu: transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Prasarana transportasi dalam hal ini adalah jembatan, jalan, rel, pelabuhan, dan bandar udara. Dengan adanya prasarana transportasi yang memadai tentunya akan mendukung perkembangan objek pariwisata.

#### c. Atraksi/Objek Wisata

Atraksi dan daya tarik wisata yaitu objek daya tarik wisata ini mencakup daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan. Berbagai atraksi dan daya tarik tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam menarik wisatawan ke destinasi.

#### d. Fasilitas Pelayanan

Berbagai jenis fasilitas dan kelengkapannya yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi.

#### e. Informasi dan Promosi

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun

elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target yang hendak dituju<sup>10</sup>.

## 2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam Pengembangan Festival Menongkah

Sinergitas pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi dari dua pihak atau lebih yang saling berinteraksi dan menjalin hubungan untuk mencapai tujuan bersama. Sinergi dicapai melalui anggota-anggota suatu organisasi yang mengkombinasikan upaya secara kolektif guna melaksanakan tugas-tugas yang melampaui jumlah dari upaya individual.

Dalam penelitian ini mengkaji tentang Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir Dalam Pengembangan Festival Menongkah Tahun 2016-2018. Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dapat dilihat berdasarkan teori *Najiyanti dan Rahmat* yang terdiri dari dua indikator, yaitu:

1. Komunikasi
2. Koordinasi

Untuk membahas indikator-indikator di atas yang berkaitan dengan komunikasi dan koordinasi Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir Dalam Pengembangan Festival Menongkah Tahun 2016-2018, penulis melakukan penelitian ini dengan melakukan wawancara langsung kepada informan.

#### 1. Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses untuk memperngaruhi orang lain. Informasi yang diberikan dapat berupa

<sup>10</sup> Oka A. Yoeti. Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm 2-3

pengertian, perasaan, pemikiran serta pendapat. Pihak-pihak yang berkomunikasi diantaranya: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir, Pemerintah Desa Tanjung Pasir dan Ketua Keluarga Besar Suku Duanu. Dapat diketahui bahwa komunikasi antar Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir kurang efektif dan interaktif sehingga masih bersifat satu arah, komunikasi yang kurang efektif ini membuat sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa belum berjalan dengan baik.

## **2. Koordinasi**

Sinergitas yang dibangun selain dengan komunikasi juga perlu adanya koordinasi. Koordinasi dalam mencapai sesuatu yang selayaknya harus ada antara instansi Pemerintah terkait, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir, Pemerintah Desa Tanjung Pasir serta masyarakat setempat. Dalam koordinasi dibutuhkan adanya saling pengertian dari instansi terkait dalam Pengembangan Festival Menongkah ini.

Untuk dapat tercapainya efisiensi, efektifitas dan produktifitas dari setiap kegiatan, perlu dilakukan koordinasi antar instansi terkait, bahkan perlu dibuat teamwork yang kuat dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan Festival Menongkah. **Moekijat** menunjukkan ada 9 (sembilan) syarat untuk mewujudkan koordinasi yang efektif, yaitu:

### **a. Hubungan Langsung**

Dalam menjalankan tugas dan kewajiban setiap organisasi membutuhkan adanya tanggung jawab penuh sehingga setiap organisasi dapat bekerja dengan maksimal. Tanggung jawab Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan

Kebudayaan sebagai instansi pelaksana pengembangan pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 06 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Diketahui bahwa hubungan langsung antar instansi terkait dapat dikatakan harmonis meskipun tidak terlalu sering berkomunikasi secara langsung.

### **b. Kesempatan Awal**

Koordinasi dapat dicapai lebih mudah dalam tingkat-tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijakan. Dalam hal ini, koordinasi pada program pengembangan pariwisata Festival Menongkah dilaksanakan pada saat menyusun program kegiatan serta penganggaran yang dibahas dan ditetapkan dalam RKPD

### **c. Kontinuitas**

Koordinasi merupakan proses yang berlanjut dan harus berlangsung pada semua waktu mulai dari tahap perencanaan. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dalam melaksanakan pengembangan Festival Menongkah ini bersama Pemerintah Desa Tanjung Pasir bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya yang dimiliki oleh suku Duanu sehingga menjadikan masyarakat paham akan kearifan lokal dan sadar wisata. Dengan demikian, maka program yang telah direncanakan dapat berkelanjutan.

### **d. Dinamis**

Koordinasi harus secara terus menerus diubah mengingat perubahan lingkungan baik secara intern maupun ekstern. Namun, koordinasi antara Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir hanya berlanjut sesuai dengan program yang telah direncanakan. Perubahan koordinasi diantara keduanya kemungkinan hanya akan terjadi apabila adanya investor yang

membantu pengembangan Festival Menongkah.

#### **e. Tujuan yang Jelas**

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan bersinergi dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam mengembangkan Festival Menongkah dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan khas Suku Duanu dan agar Festival ini dikenal banyak orang. Tujuan diadakannya kerjasama dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir adalah agar dapat mempermudah pelaksanaan Festival Menongkah dan Festival Menongkah dapat berjalan dengan lancar.

#### **f. Organisasi yang Sederhana**

Struktur organisasi yang sederhana akan memudahkan terjadinya koordinasi yang efektif antar instansi terkait. Dengan adanya prosedur dan tata kerja yang tidak berbelit-belit dan tumpang tindih antara Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir maka akan memudahkan terjadinya koordinasi yang baik antar instansi tersebut.

#### **g. Perumusan Wewenang dan Tanggung Jawab yang Jelas**

Wewenang yang jelas tidak hanya mengurangi pertentangan diantara pegawai-pegawai yang berlainan, tetapi juga membantu mereka dalam pekerjaan dengan satu tujuan. Sinergitas yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir keduanya telah memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan Festival Menongkah.

#### **h. Komunikasi yang Efektif**

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu persyaratan untuk koordinasi yang baik. Namun Komunikasi antara Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan

Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir masih kurang efektif sehingga terkadang menyebabkan kesalahpahaman antar instansi terkait pengembangan Festival Menongkah.

#### **i. Kepemimpinan Supervise yang Efektif**

Kepemimpinan yang efektif menjamin koordinasi kegiatan orang-orang, baik pada tingkat perencanaan maupun pada tingkat pembuatan kebijakan. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan selalu memberikan pengarahan dan melakukan proses pemantauan dalam pelaksanaan Festival Menongkah agar koordinasi dalam pengembangan Festival Menongkah dapat berjalan dengan baik.

### **3. Pengembangan Pariwisata**

Menurut **Oka A. Yoeti**, dalam pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Wisatawan (Tourist)
- b. Transportasi
- c. Atraksi/Objek Wisata
- d. Fasilitas Pelayanan
- e. Informasi dan Promosi

Berdasarkan teori diatas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dalam pengembangan festival menongkah membagi beberapa komponen penting dalam pengembangan festival menongkah, yaitu:

#### **a. Wisatawan (Tourist)**

Jumlah kunjungan wisatawan ke suatu destinasi menunjukkan bahwa perkembangan suatu destinasi itu baik. Kunjungan wisatawan dalam festival menongkah ini mampu menembus 3000 pengunjung pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017 kunjungan wisatawan menongkah mengalami penurunan kunjungan wisatawan.

## **b. Transportasi**

Fasilitas transportasi menuju lokasi pelaksanaan Festival Menongkah masih kurang memadai. Padahal aksesibilitas menuju lokasi pelaksanaan Festival Menongkah memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar. Namun, fasilitas transportasi yang tersedia tidak terlalu banyak sehingga ini juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan Festival Menongkah. Perlunya Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir menyiapkan alat transportasi khusus pada saat pelaksanaan Festival Menongkah agar wisatawan dapat merasa nyaman diperjalanan menuju lokasi pelaksanaan Festival Menongkah.

## **c. Atraksi dan Daya Tarik Wisata**

Atraksi merupakan komponen yang sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata, oleh karena itu suatu tempat pariwisata harus memiliki keunikan yang bisa menarik wisatawan. Daya tarik lainnya dari festival menongkah ini adalah lokasi pelaksanaan festival menongkah tersebut. Pantai bidari yang berlokasi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah merupakan lokasi penyelenggaraan festival menongkah. Pantai ini memiliki ukuran kurang lebih 500 meter dengan hamparan pasir putih yang berasal dari fosil-fosil binatang laut menjadikan pantai bidari sangat indah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hj. Erni Yusnita, SE, MH bahwa:

## **d. Fasilitas Pelayanan**

Fasilitas fisik juga merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata. Pengadaan fasilitas yang layak akan menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata. Belum adanya fasilitas yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan

kunjungan Festival Menongkah pada saat ini belum tersedia. Selain itu, fasilitas pelayanan dalam pelaksanaan festival menongkah ini juga kurang memadai sehingga pengembangan festival menongkah belum berjalan dengan maksimal.

## **e. Informasi dan Promosi**

Pengembangan Festival Menongkah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam hal ini yang menjadi penanggung jawabnya adalah Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan dengan cara mempromosikan atau memperkenalkan kembali melalui media cetak dan media elektronik.

Namun, promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir ini masih dinilai kurang dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang Festival Menongkah ini. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sarpan Firmansyah S.Pi selaku Ketua Keluarga Besar Suku Duanu, bahwa:

## **B. Faktor-faktor Penghambat Sinergitas Dalam Pengembangan Festival Menongkah**

### **1. Kurangnya Komunikasi Antar Instansi Dalam Pengembangan Festival Menongkah**

Kurangnya forum komunikasi yang dilakukan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam pengembangan Festival Menongkah membuat sinergitas tidak dapat terjalin dengan baik. Sehingga terkadang membuat kesalahpahaman diantara kedua belah pihak dikarenakan perbedaan pendapat dalam pengembangan Festival menongkah.

### **2. Kurangnya koordinasi antar instansi sehingga membuat tidak adanya keserasian kebijakan yang diambil**

dalam pengembangan Festival Menongkah

Keserasian kebijakan dalam suatu program sangat diperlukan sebagai bentuk kerjasama antara instansi terkait agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Tetapi, pada kenyataannya dalam hal pengembangan wisata budaya terutama pada Festival Menongkah program pengembangan pariwisata sampai saat ini masih terpusat pada Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir

### 3. Lokasi dan Aksesibilitas

Lokasi, jarak antar instansi terkait cukup jauh sehingga mereka kesulitan dalam membangun komunikasi yang baik. Kemudian, aksesibilitas menuju lokasi Festival Menongkah memerlukan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar

### 4. Kurangnya Anggaran Dalam Pengembangan Festival Menongkah

Kegunaan anggaran yang dimaksud dalam pelaksanaan pengembangan Festival Menongkah merupakan kebutuhan yang digunakan untuk pengembangan Festival Menongkah sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan target yang akan tercapai.

Kurangnya anggaran dalam perencanaan program kegiatan juga mengakibatkan terhambatnya pengembangan pariwisata khususnya dalam hal sarana dan prasarana ditambah lagi tidak adanya investor tetap yang ingin menyumbangkan modalnya untuk membantu dalam pengembangan festival wisata budaya ini.

## 3. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam Pengembangan Festival Menongkah

Tahun 2016-2018 maka dapat disimpulkan bahwa sinergitas yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam pengembangan Festival Menongkah adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir masih kurang dalam melakukan sinergitas. Sehingga pengembangan Festival Menongkah tidak berjalan dengan baik.
2. Kurangnya sinergitas dalam pelaksanaan Festival Menongkah sehingga membuat terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan, transportasi yang kurang memadai, kurangnya fasilitas pelayanan seperti sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan Festival Menongkah, dan kurangnya promosi pariwisata yang dilakukan sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengenal Festival Menongkah.

Kemudian dapat dilihat dari faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya sinergitas dalam pengembangan Festival Menongkah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi yang dilakukan kedua instansi terkait dalam pengembangan Festival Menongkah.
2. Kurangnya koordinasi sehingga membuat tidak adanya keserasian kebijakan yang diambil antar Instansi dalam pengembangan Festival Menongkah.
3. Lokasi yang cukup jauh dan aksesibilitas yang memerlukan waktu dan biaya yang besar.

4. Kurangnya anggaran dalam pelaksanaan Festival Menongkah

## B. Saran

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan Pemerintah Desa Tanjung Pasir harus lebih aktif dalam melakukan komunikasi terkait pengembangan Festival Menongkah agar pengembangan Festival Menongkah dapat berjalan dengan baik seperti target yang telah direncanakan.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan beserta Pemerintah Desa Tanjung Pasir harus saling berkoordinasi dalam pengembangan pariwisata Festival Menongkah agar pengembangan Festival Menongkah berjalan dengan baik.
3. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan harus bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tanjung Pasir dalam melakukan promosi pariwisata Festival Menongkah agar Festival Menongkah ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga Festival Menongkah tidak hilang seiring berjalannya waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Juliansyah Nor. 2012. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

- Kansil, C.S.T, Kansil, Christine S.T. 2004. *Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika (2004)
- Oka A Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Wardiyanto, M.Baiquni. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Cv. Lubuk Agung.

### Jurnal dan Skripsi

- Akbar Pandu Dwinugraha. 2017. *Sinergitas Aktor Kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. 2(1):3-4
- Demartoto Argyo. 2008. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Desi Hardianti. *Upaya Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Kepariwisataaan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2017*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau
- M. Hafiz Al Gerry. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Obyek Wisata Danau Bakuok di Desa Aursati Kecamatan Tambang Tahun 2010-2012*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau
- Rian Aldi. 2019. *Perencanaan Pemerintah Kabupaten Lingga dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Tahun 2017*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau
- Pratikno. 2005. "Good Governance dan Governability". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8(3):231-248

Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli. 2018. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Jurnal Administrasi Bisnis. 7(1):45-51

Triana Rahmawati, Irwan Noer dan Ike Manusmawati. 2013. *Sinergitas Stakeholders dalam Inovasi Daerah*. Jurnal Administrasi Publik. 641-647

### **Peraturan-Peraturan**

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir

Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir.

### **Dokumen**

Rencana Strategi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016-2018

### **Internet**

<https://m.goriau.com/berita/baca/yuk-lihat-apa-saja-objek-wisata-yang-ada-di-inhil.html>.

<https://m.bisnis.com/banten/read/20171002/448/694687/pengembangan->

[pariwisata-sinergi-daerah-dan-pusat-agar-diprioritaskan](https://www.inhilnanmolek.com/event-wisata/festival-menongkah/)

<https://www.inhilnanmolek.com/event-wisata/festival-menongkah/>

<https://www.google.com/amp/s/pekanbaru.tribunnews.com/amp/2017/11/28/serukan-ke-dunia-inhil-punya-festival-menongkah.>

<https://www.inforiau.co/news/read/event-wisata-menongkah-catatkan-rekormuri-3237363937>

<https://www.riaumandiri.id/read/detail/61994/festival-menongkahdi-inhil-dikukuhkan-sebagai-warisan-budaya-tak-benda>